

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMBELAJARAN DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19 MELAU SUPERVISI MANAJERIAL DI SD NEGERI 3 JATI TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Soleh Ridwan¹

¹ SDN 3 Jati, Bandung Barat

¹ solehridwan44@gmail.com

Abstract

Researchers who are also school principals want to increase teacher competence in developing learning strategies from home during the Covid-19 Pandemic through managerial supervision activities. Supervision is an activity carried out by the head of an education unit in the framework of assisting school principals, teachers, and other education personnel to improve the quality and effectiveness of education and learning. The objectives to be achieved are to find out: 1. What is the competence of teachers in developing learning strategies from home during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 3 Jati? 2. Can managerial supervision activities improve teacher competence in teaching at SD Negeri 3 Jati? This research was conducted at SD Negeri 3 Jati with research subjects taken from teachers at this school. the total number of teachers in SD Negeri 3 Jati is 10 teachers. Data collection was carried out from August 2020 to October 2020. The data collection technique in this study was the Observation and Documentation technique. The results of the research on the first phase of the first cycle of managerial supervision activities the average score was 8.8. In the activities of managerial supervision stage II cycle I the average score was 9.3. Furthermore, the managerial supervision activities stage III cycle I average score is 9.6. The results of the first cycle of reflection, both stages I, II, and III, are that the teacher has begun to understand and can utilize online media in learning, even though it is not optimal.

Keywords: Teacher Competence, Learning Strategies, Covid-19 Pandemic, Managerial Supervision.

Abstrak

Peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa Pandemi Covid-19 melalui kegiatan supervisi manajerial. Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui : 1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 di SD Negeri 3 Jati. 2. Apakah kegiatan supervisi manajerial dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di SD Negeri 3 Jati. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Jati dengan subjek penelitian diambil dari guru yang ada di sekolah ini. jumlah total guru di SD Negeri 3 Jati ada 10 orang guru. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap I siklus I skor rata-rata adalah 8,8. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap II siklus I skor rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya Kegiatan supervisi manajerial tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai paham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran walaupun belum maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Strategi Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Supervisi Manajerial.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 3 Jati pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 terhadap 10 orang guru, yang dijadikan subjek penelitian. Dari data tersebut didapat bahwa belum semua guru memiliki kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19, guru sudah tidak asing dengan teknologi seperti mempunyai akun sosial media namun dalam pembelajaran daring guru dan siswa masih belum maksimal. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan utama antara pengalaman serta untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Oleh karenanya disini peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 melalui kegiatan supervisi manajerial. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kompetensi

Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Menurut Musfah (2015:30) kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan Kepribadian Guru (Nursyamsi, 2014) Kartono (2005:9) menjelaskan bahwa kepribadian itu secara langsung berhubungan dengan kapasitas psikis seseorang ; berkaitan dengan nilai-nilai etis atau kesusilaan dan tujuan hidup. Dalam jurnal Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan (Ali Muhson, 2004) Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi. Membaca kata “sosial” membuat pikiran terarah kepada suatu hubungan. Hubungan yang dimaksud ialah kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain dimana hal tersebut menandakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Teori Tentang Strategi Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19

Fakta yang diakibatkan pandemi Covid-19 sangat merugikan, selain memperparah krisis yang telah ada, juga menukik ketimpangan sosial, memperburuk ekonomi rakyat, menajam politik identitas, mencuat banyak kasus hukum, menambah muram kondisi kesehatan, bahkan mengancam pendidikan satu generasi. Berbagai upaya pemulihan dikerahkan, mulai dari kebijakan pemerintah untuk memangkas jam layanan kerja, meliburkan sekolah, wajib penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, berdiam diri di rumah dan kebijakan lainnya yang memperjelas bahwa Covid 19 seakan wabah kolonial baru yang mengancam kebebasan bergerak serta berdampak buruk dalam kurun waktu jangka pendek dan jangka panjang. Sekolah merupakan ujung tombak pendidikan, oleh karena itu keberhasilan sebuah

bangsa seyogyanya segaris lurus dengan seberapa seriusnya kepedulian negara dalam pemantapan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan seberapa gesit bergerakaknya sistem perubahan yang berinovasi pada perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan untuk memanusiakan manusia. Guru memiliki peran dan tanggung jawab luar biasa kepada bangsanya, namun itu tidak disadari oleh banyak guru di Indonesia, karena siap secara intelektual tidak menjamin perubahan yang besar tanpa kemantapan emosional yang mengikat muridnya untuk percaya diri menjadi pemimpin bangsa, dan matang secara spiritual dalam merangkul erat penanaman karakter yang fundamental terimplementasi melalui proses continue memfilter pengaruh buruk zaman, menjadikan guru sebagai sebuah timbangan yang membentuk bobot nilai kualitas muridnya, emas atau perak. Adapun solusi yang ditawarkan belajar dimasa pandemi adalah:

- a). Menggunakan tools jarak jauh yang tepat dan sesuai medan belajar wilayah di Indonesia seperti daring (Internet/dengan sinyal dan quota) dan luring (radio/dengan frekuensi tanpa quota);
- b). Mendata dan memfasilitasi internet dan radio di berbagai wilayah untuk mempercepat gerak dalam upaya menyesuaikan efektif kedaruratan mengejar ketertinggalan pembelajaran;
- c). Mengharuskan guru belajar mengajar dan terbiasa menggunakan aplikasi pendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti *zoom*, *meet*, *podcast*, *broadcast*, *feature* dan cara lainnya tanpa mengurangi esensi belajar menyenangkan;
- d). Mengusahakan tatap muka pada zona hijau atau zona kuning dalam satu minggu 1-2 kali pertemuan dengan standar protokol kesehatan;
- e). Memberikan modul pembelajaran darurat dan membekali buku khusus dasar parenting kepada orangtua agar lebih mengutamakan waktu mendidik anak-anaknya di rumah/ mengoptimalkan pendidikan informal.

Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

METODE

Agar pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi". Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19. Observasi dilakukan pada saat Kegiatan supervisi manajerial berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

2. Dokumentasi

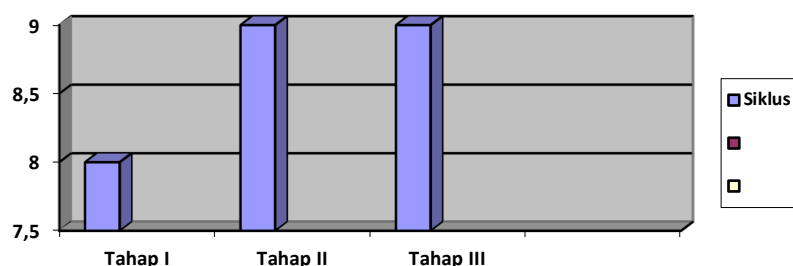
Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto Kegiatan supervisi manajerial.

HASIL DAN DISKUSI

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Kegiatan supervisi manajerial dengan 3 tahap atau 3 X pelaksanaan supervisi manajerial dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhir. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya adalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap I siklus I skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Kegiatan supervisi manajerial di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap akhir
- Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensinya dalam menggunakan media belajar online kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membriefting guru bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran
- Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap II siklus I skor rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya Kegiatan supervisi manajerial tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 cukup baik. Berikut grafik peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:

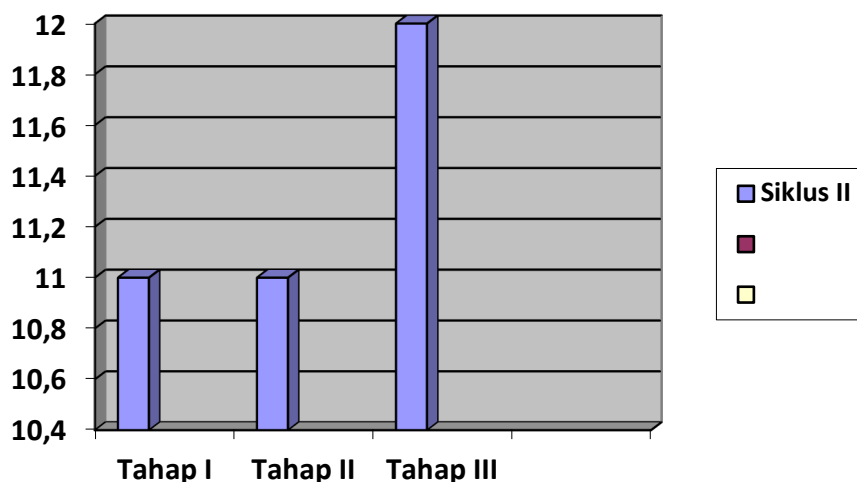


Grafik 1. Peningkatan Kompetensi Guru

Grafik 1 peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:

Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Kegiatan supervisi manajerial dengan 3 X pertemuann yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik.

Grafik 2 peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 pada siklus II tahap ke I ke II dan ke III:



Grafik 2. Peningkatan Kompetensi Guru

KESIMPULAN

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Kegiatan supervisi manajerial dengan 3 tahap atau 3 kali pelaksanaan supervisi manajerial dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhir. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya adalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap I siklus I skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

- a) Kegiatan supervisi manajerial di laksanakan sesuai prosedur pembimbingan kepala sekolah yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir
- b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala sekolah membriefing guru bagaimana cara memanfaatkan media online dalam pembelajaran
- c) Pada tahap II ini kepala sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran online.

Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap II siklus I total skor observasi mencapai 159 dan skor rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya kegiatan supervisi manajerial tahap III siklus I skor rata-rata adalah 9,6. Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 cukup baik. Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Kegiatan supervisi manajerial dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam memanfaatkan media online dalam pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik. Pada Kegiatan supervisi manajerial tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dari rumah masa pandemi covid-19 sudah sangat baik.

REFERENSI

- Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kartini, Kartono (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhson, Ali. Agustus 2004. "Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume II No. 1. (Online) diakses tanggal 25 November 2014 pukul : 18.30 WIB (staff.uny.ac.id).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*: Jakarta
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

KBBI, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI,
<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/>

Departemen Pendidikan Nasional. 2003 *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.